

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dan merupakan penyakit yang sangat menular. Penyakit ini pertama kali dilaporkan ke *World Health Organization* di kota Wuhan, Cina pada tanggal 31 Desember 2019. Tanggal 13 Januari 2020 dilaporkan kasus pertama diluar Cina yaitu di negara Thailand. Lalu pada tanggal 7 Maret 2020 sudah dilaporkan lebih dari 100,000 kasus Covid-19 di seluruh dunia. Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020). Pandemi ini masih berlangsung hingga sekarang di tahun 2021.

Indonesia sendiri melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020 di kota Depok, Jawa Barat. Satu tahun kemudian pada bulan Maret 2021 sudah terdapat lebih dari 1.3 juta orang di Indonesia yang terkonfirmasi Covid-19 dengan lebih dari 36 ribu kasus yang meninggal dunia (CNN, 2021). Meskipun vaksinasi Covid-19 sudah dimulai di Indonesia sejak tanggal 13 Januari 2021, tetapi penyakit Covid-19 masih menjadi tantangan bagi dunia dan juga Indonesia sendiri, status pandemi juga belum dapat dihilangkan di dunia.

Pandemi ini berdampak buruk di seluruh dunia dalam berbagai sektor, tidak hanya sektor kesehatan tetapi sektor lain seperti ekonomi, pariwisata, hingga pendidikan mengalami kesulitan. Sektor kesehatan memang sangat terkena dampak buruk dari pandemi ini. Pada awal pandemi, terdapat kelangkaan dari masker dan alat pelindung diri (APD) di Indonesia, sehingga harga jual masker dan APD

melambung tinggi naik delapan sampai sepuluh kali lipat dari harga normal, hal ini membuat kesulitan bagi tenaga kesehatan yang memang membutuhkan APD pada saat bekerja sehari-hari (Djumena, 2020).

Dampak buruk lainnya adalah hampir seluruh rumah sakit di Indonesia sempat kesulitan menghadapi lonjakan pasien Covid-19 yang cukup besar, terutama pada awal bulan Januari 2021 dilaporkan bahwa 80% rumah sakit rujukan Covid-19 di Jabodetabek sudah terisi, dan keterisian ruang ICU adalah 100% (Hastuti, R, 2021). Tenaga kesehatan di Indonesia sendiri juga banyak yang meninggal dikarenakan terpapar Covid-19 dan Indonesia juga dilaporkan menjadi negara di Asia tertinggi yang memiliki jumlah tenaga kesehatan meninggal akibat Covid-19 terbanyak yaitu 647 tenaga medis yang terdiri dari 289 dokter, 27 dokter gigi, 221 perawat, 84 bidan, 11 apoteker, 15 tenaga laboratorium medik (Media, K., 2021).

Beberapa penelitian sektor kesehatan telah menunjukkan bahwa tenaga kesehatan terpapar pada berbagai stresor kerja yang parah, seperti tekanan waktu, dukungan sosial yang rendah di tempat kerja, beban kerja yang tinggi, ketidakpastian mengenai perawatan pasien, dan kecenderungan gangguan emosional karena paparan pasien yang menderita atau sekarat (Portoghese et.al, 2014). Setiap harinya tenaga kesehatan menghadapi pasien dan memiliki risiko terpapar Covid-19, bekerja dengan *shift* kerja yang panjang, beban kerja yang tinggi, serta menghadapi keterbatasan logistik. Hal-hal ini dapat menjadi stressor bagi tenaga kesehatan, jika stressor ini tidak dapat diatasi dengan mekanisme *coping* masing-masing individu, stressor dapat menjadi sangat berat sehingga dapat

mengganggu kesehatan mental mereka serta berisiko mengalami *allostatic overload* (Zhang et al, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan Zhang et al, di Cina pada lebih dari 2,000 tenaga kesehatan menunjukkan bahwa tenaga kesehatan di pandemi Covid-19 ini cenderung lebih mudah mengalami gangguan kesehatan mental dibandingkan tenaga non kesehatan, seperti gangguan cemas (13.0 vs. 8.5%, $p < 0.01$), dan gangguan depresi (12.2 vs. 9.5%; $p = 0.04$) (Zhang et al, 2020). Zhou et al (2020) di Cina juga melakukan penelitian mengenai prevalensi terjadinya gangguan kesehatan mental bagi tenaga kesehatan dibandingkan masyarakat umum, didapatkan hasil bahwa tingkat prevalensi gejala depresi, gejala kecemasan, gejala somatisasi, dan insomnia lebih tinggi pada tenaga medis dibandingkan masyarakat umum (Zhou et al, 2020).

Penelitian terdahulu mengenai gangguan depresi, gangguan cemas dan stres serta faktor yang mempengaruhinya di era pandemi Covid-19 dilakukan oleh Elbay et al pada tahun 2020 di Turki. Elbay et al (2020) melakukan penelitian pada 442 tenaga kesehatan dengan menggunakan kuesioner DASS-21 (*Depression Anxiety and Stress Scale*) serta menanyakan beberapa faktor yang mungkin mempengaruhinya yaitu jam kerja per minggu, pola jam kerja, total pasien yang dirawat, dukungan rekan kerja, dukungan supervisor, dukungan logistik, serta tingkat kompetensi yang dinilai menggunakan skala likert. Dari semua partisipan, 286 orang (64.7%) memiliki gejala depresi, 224 orang (51.6%) gejala kecemasan dan 182 orang (41.2%) gejala stres. Faktor-faktor yang ditemukan terkait dengan skor total DASS-21 yang lebih tinggi pada tenaga kesehatan adalah peningkatan

jam kerja per minggu, peningkatan jumlah pasien Covid-19 yang dirawat, tingkat dukungan yang lebih rendah dari rekan kerja dan supervisor, dukungan logistik yang lebih rendah dan tingkat kompetensi yang lebih rendah (Elbay et al, 2020).

Survei singkat pernah dilakukan di Rumah Sakit (RS) SMC pada bulan Oktober 2020 mengenai psikologis tenaga kesehatan dalam pandemi Covid-19 dengan jumlah responden 134 perawat di RSSMC, ditemukan hasil bahwa 82.1% responden merasa cemas ketika memberikan pelayanan kepada pasien di masa pandemi dan 80.4% merasa keluarga adalah sumber motivasi mereka untuk tetap sehat. RSSMC merupakan sebuah RS Swasta tipe B di kota Depok, Jawa Barat. RSSMC mulai menangani kasus Covid-19 sejak bulan Maret 2020 ketika pandemi dimulai dan hingga saat ini sudah memiliki 42 tempat tidur khusus isolasi Covid-19 serta 12 tempat tidur ICU (*Intensive Care Unit*) dengan fasilitas ventilator khusus pasien Covid-19.

Penelitian mengenai kondisi kerja serta dampaknya terhadap kesehatan mental di Indonesia belum banyak dilakukan, sehingga dibutuhkan penelitian mengenai hal ini untuk mengetahui tantangan psikologis yang dihadapi tenaga kesehatan di Indonesia untuk melawan pandemi Covid-19. Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia sebenarnya sudah mengeluarkan pedoman standar perlindungan dokter di era Covid-19, pada pedoman ini terdapat satu bab khusus yang membahas mengenai kesehatan psikososial tenaga kesehatan (IDI, 2020), tetapi tidak disebutkan data khusus yang menyebutkan telah dilakukan penelitian mengenai hal ini. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui kebutuhan psikologis tenaga kesehatan di Indonesia dan memperkuat kesejahteraan mental

mereka. Kesejahteraan tenaga kesehatan di Indonesia sangat perlu diperhatikan mengingat bahwa mereka adalah garda terdepan kesehatan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan variabel dalam model penelitian yang akan digunakan untuk menjawab latar belakang penelitian maka dirumuskan masalah penelitian apakah kondisi kerja mempengaruhi kesehatan mental para tenaga kesehatan di pandemi Covid-19 dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *working hours* mempunyai pengaruh positif pada *working condition*?
2. Apakah *workload* mempunyai pengaruh positif pada *working condition*?
3. Apakah *support from peers* mempunyai pengaruh positif pada *working condition*?
4. Apakah *support from supervisors* mempunyai pengaruh positif pada *working condition*?
5. Apakah *logistic support* mempunyai pengaruh positif pada *working condition*?
6. Apakah *occupational competence* mempunyai pengaruh positif pada *working condition*?
7. Apakah *working condition* mempunyai pengaruh positif pada *mental health*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif *working hours* terhadap *working condition*
2. Untuk menganalisis pengaruh positif *workload* terhadap *working condition*
3. Untuk menganalisis pengaruh positif *support from peers* terhadap *working condition*
4. Untuk menganalisis pengaruh positif *support from supervisors* terhadap *working condition*
5. Untuk menganalisis pengaruh positif *logistic support* terhadap *working condition*
6. Untuk menganalisis pengaruh positif *occupational competence* terhadap *working condition*
7. Untuk menganalisis pengaruh positif *working condition* terhadap *mental health*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis yaitu untuk menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dibidang yang sama yaitu mengenai Pengaruh Kondisi Kerja Terhadap Kesehatan Mental Tenaga Kesehatan di Pandemi Covid-19, penelitian ini diteliti di ruang isolasi Covid-19 pada sebuah Rumah Sakit Swasta.

Manfaat Praktis yaitu untuk memberi kontribusi data terhadap RS Swasta terhadap kesejahteraan tenaga kesehatan dan memberikan masukan bagi manajer

RS untuk meningkatkan kondisi kerja di RS maupun mempertahankan hal-hal yang sudah baik di RS tersebut.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan. Kelima bab ini berhubungan satu sama lain dan berkesimbangan untuk menjabarkan penelitian ini. Susunan penelitian ini sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian serta masalah penelitian beserta variabel yang akan digunakan, serta menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai definisi serta dasar teori dari semua variabel yang diteliti sebagai landasan dari penelitian ini serta menjelaskan mengenai hasil dari penelitian terdahulu. Model penelitian juga akan dijelaskan pada bab ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, unit analisis dan subjek penelitian, tipe penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel, penentuan

jumlah sampel, metode penarikan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian, analisis hubungan setiap variabel, interpretasi hasil dari pengolahan data, dan pembahasannya.

BAB 5: KESIMPULAN

Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian, implikasi manajerial, keterbatasan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

